

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan teknologi yang melanda Indonesia dan negara-negara lain di berbagai belahan dunia telah menjangkau berbagai aspek kehidupan. Pengaruh ini membawa dampak yang sangat besar terhadap dunia usaha yaitu semakin meningkatnya tingkat persaingan diantara berbagai perusahaan.

Konsekuensi logis yang harus ditanggung dengan semakin kompleksnya persaingan adalah pimpinan perusahaan harus melakukan berbagai tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya yaitu dengan mempersiapkan organisasinya yang kompetitif. Organisasi yang kompetitif adalah organisasi yang mempunyai daya saing dalam arti mampu berkembang untuk memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan berkembangnya suatu perusahaan baik dalam ukuran, jenis usaha dan kegiatannya akan mengakibatkan meningkatnya tugas yang harus dihadapi oleh pimpinan perusahaan. Pada perusahaan yang berskala kecil, seorang pimpinan perusahaan dapat dengan mudah mengawasi semua aktivitas yang dilakukan oleh bawahannya. Lain halnya dengan perusahaan yang besar, pimpinan perusahaan mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengawasi semua aktivitas perusahaan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, maka pimpinan perusahaan harus melakukan pendelegasian wewenang, tetapi tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tetap berada pada pimpinan perusahaan

Untuk mengelola dan mengawasi jalannya perusahaan secara efektif, pimpinan perusahaan memerlukan suatu alat yang dapat membantu dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan tersebut. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu alat Bantu bagi manajemen dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan baik dalam aktivitas perencanaan, pengkoordinasian serta pengendalian. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang memadai akan diperoleh informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Suatu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan harus dapat menciptakan pengendalian intern atas semua aktivitas yang ada dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi sendiri disusun dengan tujuan umum untuk memperbaiki pengendalian intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Struktur pengendalian intern merupakan kebijakan-kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai. Dengan diterapkannya struktur pengendalian intern diharapkan segala bentuk tindakan yang akan merugikan perusahaan dapat dicegah atau kalau sudah terjadi dapat diketahui sedini mungkin.

Bagi suatu perusahaan pengadaan bahan baku yang efektif dan efisien sangat membantu menjamin kelancaran kegiatan operasi perusahaan karena bahan baku inilah yang nantinya akan digunakan dan diolah menjadi produk yang siap dijual. Pengelolaan pembelian yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian

bagi perusahaan. Beberapa kerugian dapat terjadi akibat penanganan yang kurang tepat dalam aktivitas pembelian. Kerugian akibat pembayaran yang terlalu tinggi dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan, pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan serta keterlambatan penyediaan bahan baku yang dibutuhkan.

Bertitik tolak dari hal ini maka suatu perusahaan perlu merancang suatu sistem informasi yang mendukung pengendalian intern atas pembelian bahan baku. Sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai diharapkan dapat menjamin bahwa pembelian bahan baku telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu suatu sistem informasi akuntansi harus dapat menciptakan pengendalian intern yang memadai atas aktivitas pembelian. Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan pengendalian intern. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang didukung dengan pengendalian intern yang memadai maka diharapkan segala bentuk penyimpangan dalam aktivitas pembelian dapat segera diketahui.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :

“PERANAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELIAN BAHAN BAKU”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka masalah yang akan dikemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan struktur pengendalian intern pada perusahaan ?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas pembelian bahan baku pada perusahaan ?
3. Apakah terdapat peranan antara struktur pengendalian intern dengan efektivitas pembelian bahan baku pada perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan struktur pengendalian intern pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas pembelian bahan baku pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya peranan antara struktur pengendalian intern dengan efektivitas pembelian bahan baku pada perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dengan cara membandingkan teori yang dipelajari dengan penerapan yang terjadi di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan dapat memberikan masukan untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan serta pertimbangan penyempurnaan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan

3. Bagi Pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bagi suatu perusahaan, aktivitas pembelian bahan baku merupakan salah satu aktivitas yang penting karena merupakan sebagian langkah awal dari rangkaian kegiatan produksi suatu barang. Pembelian bahan baku ditujukan untuk menjamin tersedianya bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengelolaan aktivitas pembelian bahan baku yang tidak tepat akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan akibat lebih lanjut adalah terhambatnya operasi perusahaan.

Pembelian bahan baku yang efektif harus dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh bagian yang membutuhkannya. Selain itu pembelian harus dilakukan pada tingkat harga yang serendah mungkin dan dapat mencukupi ketersediaan bahan baku yang bersangkutan sesuai dengan waktu kebutuhannya.

Menurut **James R. Davis, C. Wayne Alderman and Leonard A. Robinson** dalam buku “**Accounting Information System : A Cycle Approach**”, Aktivitas pembelian didefinisikan sebagai berikut :

“The purchasing involves the procurement of material, supplies, equipment and services at lowest possible cost with required quality standards to support the production of merchandise and product that meet (the company’s) image and reputation for excellence in its field. The main goal must always be the promotion of (the company’s) best interest through intelligent action and fair dealing that result in the acquisition of maximum value for each dollar of expenditure.”

(Davis, Alderman and Robinson, 1990 : hal.353)

Mengingat pentingnya pengadaan bahan baku maka perusahaan perlu merancang suatu sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang mampu menyediakan berbagai informasi kepada manajemen perusahaan berkaitan dengan aktivitas pembelian bahan baku.

Untuk memperoleh sistem informasi akuntansi yang memadai, maka sistem informasi tersebut harus memenuhi karakteristik-karakteristik sebagaimana yang diungkapkan **Barry E. Cushing**, yang diterjemahkan oleh **Ruchyat Kosasih**, dalam bukunya “**Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan**” sebagai berikut :

- “1. Kegunaan (usefulness)
2. Ekonomis (economis)
3. Keandalan (reliability)
4. Pelayanan Langgan (customer service)
5. Kapasitas (capacity)
6. Kesederhanaan (simplicity)
7. Fleksibilitas (flexibility)”

(Ruchyat Kosasih, 1995 : hal. 329)

Adapun pengertian sistem informasi akuntansi itu sendiri menurut **Barry E. Cushing**, yang diterjemahkan oleh **Ruchyat Kosasih**, dalam bukunya “**Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan**” adalah :

“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari pengolahan data transaksi.”

(Ruchyat Kosasih, 1995 : hal. 17)

Dalam perusahaan yang berskala kecil manajemen terlibat dalam semua aktivitas perusahaan, tetapi apabila perusahaan tersebut semakin berkembang, manajemen mempunyai kemampuan terbatas untuk mengawasi secara langsung

seluruh aktivitas perusahaan. Untuk menjamin segala aktivitas telah diarahkan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Menurut **IAI**, dalam buku “**Standar Profesional Akuntan Publik**”, memberikan penjelasan mengenai struktur pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“Struktur pengendalian intern suatu satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan (assurance) memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha dapat tercapai.”
(IAI, 1994 : hal. 359.03)

Adapun tujuan dari struktur pengendalian intern menurut **Mulyadi** dalam bukunya “**Pemeriksaan Akuntan**” adalah sebagai berikut :

“1. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”
(Mulyadi, 1992 : hal. 64)

Untuk tercapainya tujuan struktur pengendalian intern yang memadai, maka perlu adanya unsur-unsur yang menunjang struktur pengendalian intern.

Unsur-unsur struktur pengendalian intern menurut **Arens and Loebbecke**, yang diterjemahkan oleh **Amir Abadi Jusuf**, dalam bukunya “**Auditing Pendekatan Terpadu**” adalah :

“1. Lingkungan Pengendalian
2. Sistem Akuntansi
3. Prosedur Pengendalian”

(Amir Abadi Jusuf, 1993 : hal. 38)

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, penulis mengemukakan hipotesis bahwa :

“Apabila Struktural Pengendalian Intern dijalankan dengan baik, maka pembelian bahan baku menjadi efektif.”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Dimana data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang dipelajari.

- **Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian di atas maka terdapat dua variabel yang akan dianalisis dalam penelitian yaitu :

1. Struktur pengendalian intern sebagai variabel independen atau disebut variabel X.
2. Efektivitas pembelian bahan baku sebagai variabel dependen atau disebut variabel Y.

Kriteria yang ditetapkan sebagai dasar untuk menganalisis mencakup kriteria sistem informasi akuntansi dengan beberapa indikatornya serta kriteria pengendalian internal pembelian bahan baku yang efektif dengan beberapa indikatornya, kemudian melakukan analisis atas dasar kriteria yang ditetapkan..

- **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Pengumpulan data primer (Field Research)

Data primer diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung pada perusahaan yang merupakan objek penelitian, sedangkan teknik untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Mengunjungi langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian dan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bagian-bagian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa bahan-bahan dan dokumen-dokumen

2. Pengumpulan Data Sekunder (Library Research)

Pengumpulan data-data yang diperlukan yang dilakukan dengan menggunakan literatur, buku-buku, catatan-catatan kuliah dan sumber data lainnya di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi kasus Analisis yang dilakukan dengan mendasarkan ciri pada teori-teori yang telah dipelajari dalam studi pustaka untuk diterapkan pada kenyataan yang ada

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. PINDAD (Persero), Divisi Tempa dan Cor yang beralamat di jalan Gatot Subroto 157 Bandung.